

Efektivitas Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelas VII MTs Proyek Kandepag Medan

Hafizah Andhara¹, Jamiluddin Marpaung², Hotni Sari Harahap³

¹Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: hafizahandhara890@gmail.com

Published: January 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of various teaching methods in Fiqh to enhance students' learning motivation in grade VII at MTs Project Kandepag Medan. This research is a qualitative study with a descriptive approach. The methods used include observation, interviews, and documentation to gather data regarding the implementation of diverse teaching methods and their impact on students' learning motivation. The results reveal that the application of various teaching methods such as discussion, demonstration, question-and-answer, and group work creates a more active, enjoyable, and interactive learning atmosphere. These methods have been proven to increase students' interest, attention, and participation in Fiqh learning. Thus, varied teaching methods in Fiqh are effective in improving students' learning motivation in grade VII at MTs Project Kandepag Medan.

Keywords: varied teaching methods, fiqh, learning motivation, MTs

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik. Selain menguasai ilmu pengetahuan guru juga harus menguasai cara penyampaian materi agar dapat efektif dan efisien (Shaleh, 2019). Pada proses pembelajaran peserta didik juga membutuhkan adanya variasi metode pembelajaran guna mengurangi kebosanan ataupun rasa jenuh didalam kelas. Apabila guru dalam proses mengajar tidak menggunakan variasi metode pembelajaran, tentu pembelajaran tersebut akan terasa membosankan bagi siswa, akibatnya siswa bosan, hilang perhatian, mengantuk dan lain sebagainya. Variasi sendiri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan dapat berjalan dengan dinamis. (Shaleh, 2019). Variasi pembelajaran tentu berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik pasti akan merasa bosan jika guru hanya menggunakan satu metode ataupun membelajarkan dengan cara yang monoton dari waktu ke waktu (Sutikno, 2021).

Penggunaan variasi metode pembelajaran menjadi tantangan seorang guru. Sehingga guru harus melakukan berbagai kreatifitas melalui variasi pembelajaran, sebab kemampuan membuat variasi dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran pendidik perlu menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa agar tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan selain itu juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan siswa. Dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan metode yang bervariasi, dalam artian bisa saja menggabungkan beberapa atau berbagai metode dalam satu pertemuan akan tetapi harus tetap mengacu terhadap prinsip relevansi. (Rimahdani, 2023).

Metode dan Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga di simpulkan bahwa metode dan motivasi harus , apabila metode yang

digunakan dapat memancing keaktifan dan menantang bagi siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. (Shaleh, 2019). Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di MTS Proyek Kandepag Medan diketahui bahwa keadaan pembelajaran fikih kelas VII mengaami beberapa masalah mengenai kurangnya semangat atau motivasi dalam belajar, sehingga permasalahan ini berdampak pada ketidak pahaman siswa yang memicu kemalasan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai kegiatan sehingga dapat lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan semangat. Dalam permasalahan tersebut peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dikelas sehingga dapat memancing kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Mata Pelajaran Fikih yang secara umum membahas mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan variasi metode dikelas VII yang sesuai dengan pembahasan materi. Guru biasanya menggunakan beberapa variasi metode yang bertujuan untuk memotivasi semangat belajar siswa dikelas agar pembelajaran dikelas tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perubahan tersebut dilakukan oleh guru kelas VII MTS Proyek Kandepag dengan menerapkan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih sehingga didapatkan peningkatan motivasi belajar siswa.

Kelebihan penggunaan variasi metode pembelajaran tersebut cukup banyak, yakni menjadikan siswa aktif didalam kelas, memancing kemampuan dan rasa percaya diri siswa, menjadikan kelas lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menangkap materi yang disampaikan guru tanpa rasa bosan. Selain kelebihan, terdapat kendala yang dialami guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran fikih di kelas VII, yakni waktu yang digunakan harus lebih banyak serta masih terdapat beberapa anak yang malu untuk tampil didepan kelas, dan kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan teman kelasnya yang membuat guru kesulitan dalam mengontrol retan waktu saat pembelajaran berlangsung. Disini menjadi suatu tantangan guru agar dapat lebih memancing siswa supaya lebih responsive serta dapat mengatur waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa mengurangi waktu pada mata pelajaran lain.

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasan motivasi siswa sangat berbeda-beda, oleh karena itu agar tujuan pembelajaran (materi) tercapai baik dan juga munculnya motivasi siswa tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru termasuk dalam penggunaan variasi metode pembelajaran. Berdasarkan proses dari hasil wawancara pada guru fikih bahwasanya proses pembelajaran fikih dikelas ini beliau menggunakan berbagai variasi metode tujuannya adalah menciptakan motivasi belajar siswa, sehingga siswa itu terlibat aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang kaitan konteks ini tentunya dari motivasi dan keaktifan belajar maka pembelajaran akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Tempat atau Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk memperoleh data adalah di Mts Proyek Kandepag, Kecamatan Medan Labuhan, Besar, lebih tepatnya pada jalan KL. Yos Sudarso Km.13,5. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026, yang akan dilakukan pada siswa kelas VII di Mts Proyek Kandepag. Adapun jumlah keseluruhan siswa di MTs Proyek Kandepag mencapai 122 siswa, memiliki 3 kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian merupakan suatu kerangka dasar yang dipilih dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil secara sistematis mengenai kegiatan literasi, Penelitian ini merupakan penelitian yang paling sederhana dibanding dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini peneliti ini tidak melakukan apa-apa atau tidak melakukan perubahan terhadap objek atau wilayah yang diteliti (Galih: 2022)..

Menurut sugiyono sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022).

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian disebut data sekunder. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai cara, baik secara komersial maupun nonkomersial (Fadilla.A.R, Wulandari.P.A, 2023). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data primer adalah guru sejarah kebudayaan islam kelas VI dan siswa kelas VI. Sedangkan data sekunder adalah dokumen sekolah atau catatan dari guru (Rusdi, 2019). Menurut Sugiyono instrument adalah melakukan pengukuran, maka, diperlukan alat ukur yang baik, yaitu instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat instrumen itu sendiri, hal ini karena peneliti melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Ajif, 2013).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Saleh, 2017).

HASIL

Penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Proyek Kandepag Medan dilaksanakan melalui perencanaan sistematis yang meliputi penyusunan RPP, penetapan tujuan, hingga tahap evaluasi. Guru pengampu, mengombinasikan metode ceramah dan tanya jawab dengan metode berbasis praktik, seperti peragaan tata cara shalat dan memandikan jenazah, serta penggunaan media interaktif yang diselingi permainan. Pendekatan kombinasi ini terbukti menciptakan perubahan signifikan dalam suasana kelas, di mana proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi serta kegembiraan siswa dalam mendalami materi yang sebelumnya dianggap monoton.

Meskipun memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan semangat siswa, penerapan variasi metode ini menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan waktu, persiapan materi yang lebih kompleks, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Guru dituntut untuk terus belajar menguasai berbagai metode baru di luar teknik konvensional, sementara dari sisi siswa, masih ditemukan beberapa individu yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami instruksi dalam metode diskusi berbasis permainan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti gambar, boneka alat peraga, hingga film, yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Proyek Kandepag Medan bertujuan untuk mempercepat pencapaian target kurikulum sekaligus meningkatkan keaktifan siswa. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode, melainkan mengombinasikan beberapa teknik seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi (praktik). Dalam metode ceramah, guru menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa agar teori dalam buku lebih mudah digambarkan secara nyata. Sementara itu, metode tanya jawab dan diskusi kelompok digunakan sebagai sarana dialektika untuk mengasah logika siswa serta membangun komunikasi timbal balik yang apresiatif antara guru dan peserta didik.

Selain penguatan teori, penerapan metode demonstrasi menjadi pilar utama untuk mengukur kompetensi psikomotorik siswa dalam materi ibadah seperti zakat dan shalat. Guru melaksanakan praktik secara intensif, biasanya membutuhkan minimal dua kali pertemuan, agar dapat memantau kemampuan setiap individu secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode ini sangat efektif dibandingkan metode konvensional tunggal; siswa merasa lebih antusias, mampu mengonstruksi pemahaman secara mandiri melalui partisipasi langsung, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena suasana kelas yang interaktif dan tidak membosankan.

Faktor pendukung utama dalam penerapan variasi metode pembelajaran Fiqih di MTs Proyek Kandepag Medan bersumber dari dedikasi guru dan motivasi intrinsik siswa. Adanya kemauan yang kuat dari guru untuk terus mengasah kompetensi pedagogis dan konsistensi dalam mengaplikasikan metode yang beragam menjadi motor penggerak utama. Selain itu, antusiasme siswa yang merasa senang dan tidak bosan dengan ritme pembelajaran yang bervariasi terbukti meningkatkan keaktifan kelas. Keberhasilan ini juga didorong oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, seperti proyektor, komputer, laboratorium praktik, serta dukungan moral dari orang tua yang memberikan stimulus positif bagi semangat belajar siswa.

Sebaliknya, faktor penghambat yang muncul sering kali berkaitan dengan manajemen waktu dan keterbatasan fokus siswa, terutama pada jam-jam terakhir pelajaran ketika kondisi fisik siswa sudah mulai lelah dan mengantuk. Kendala lain ditemukan pada perilaku siswa yang kurang kondusif, seperti mengobrol dengan teman sebayanya, serta tantangan bagi guru dalam menguasai setiap jenis metode variasi secara mendalam. Apabila fasilitas media tidak tersedia secara optimal pada saat dibutuhkan, proses transformasi ilmu menjadi terhambat. Oleh karena itu, sinergi antara peningkatan profesionalisme guru, penyediaan sarana prasarana yang mutakhir, dan penciptaan suasana belajar yang menstimulasi kognitif siswa menjadi kunci untuk meminimalkan hambatan tersebut

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di MTs Proyek Kandepag Medan, penggunaan kombinasi metode (ceramah, tanya jawab, praktik, dan permainan) secara signifikan meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan teori Djamarah & Zain (2010) yang menyatakan bahwa variasi metode adalah kunci untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media interaktif dan permainan yang diterapkan guru telah mengubah persepsi siswa bahwa mata pelajaran Fiqih tidak lagi monoton. Secara teoretis, variasi ini memberikan stimulus yang berbeda-beda pada panca indera siswa, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diingat (retensi) dalam jangka panjang.

Penerapan metode praktik (demonstrasi) pada materi zakat dan shalat di kelas VII menunjukkan keberhasilan guru dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator. Dengan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, guru menerapkan prinsip Konstruktivisme. Menurut Sardiman (2018), pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah mereka miliki. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode praktik minimal dua kali pertemuan sangat efektif untuk memastikan siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga kompeten secara psikomotorik, sesuai dengan tuntutan mata pelajaran Fiqih yang bersifat amaliah.

Temuan mengenai faktor pendukung, seperti kemauan guru untuk belajar dan fasilitas proyektor, memperkuat teori Mulyasa (2013) bahwa kompetensi pedagogis dan profesionalitas guru merupakan faktor determinan keberhasilan pendidikan. Namun, adanya hambatan berupa penurunan fokus siswa pada jam terakhir pelajaran merupakan fenomena alamiah dalam psikologi belajar. Slameto (2015) menjelaskan bahwa kondisi fisik dan kelelahan (faktor internal) dapat menghambat konsentrasi. Oleh karena itu, langkah guru menggunakan metode diskusi sambil bermain saat jam kritis merupakan strategi kompensasi yang tepat untuk membangkitkan kembali motivasi (faktor eksternal) siswa di tengah keterbatasan energi dan fasilitas..

KESIMPULAN

Penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Proyek Kandepag Medan dilakukan melalui perencanaan yang matang dan sistematis, mulai dari penyusunan RPP hingga tahap evaluasi. Guru pengampu secara kreatif mengombinasikan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penggunaan media interaktif berbasis permainan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Langkah ini terbukti efektif dalam mentransformasi persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqih yang semula dianggap monoton menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa sejak awal proses pembelajaran.

Implementasi variasi metode dilakukan dengan menitikberatkan pada keterkaitan antara teori dan praktik nyata melalui pendekatan kontekstual. Guru memanfaatkan metode ceramah untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sementara metode demonstrasi atau

praktik digunakan untuk memastikan penguasaan aspek psikomotorik pada materi ibadah seperti shalat dan zakat. Penggunaan metode praktik yang dilakukan secara intensif (minimal dua kali pertemuan) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi langsung, sehingga pemahaman yang terbentuk bukan sekadar hafalan teori, melainkan kemampuan aplikatif yang sesuai dengan rukun dan syarat sah dalam syariat Islam.

Keberhasilan dinamika pembelajaran ini didukung kuat oleh kompetensi kepribadian guru yang memiliki dedikasi tinggi untuk terus belajar, serta adanya dukungan sarana prasarana seperti proyektor, laboratorium praktik, dan motivasi dari orang tua. Namun, penelitian juga menemukan hambatan berupa keterbatasan fokus dan energi siswa pada jam pelajaran terakhir, serta tantangan bagi guru dalam menguasai berbagai metode baru secara konsisten. Sinergi antara peningkatan profesionalisme pendidik dan optimalisasi fasilitas sekolah menjadi kunci utama dalam meminimalisir hambatan tersebut guna menjamin keberlanjutan pembelajaran Fiqih yang aktif, efektif, dan bermakna..

DAFTAR PUSTAKA

- Ajif, A. (2013). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. (Atau sesuaikan dengan nama penerbit di buku aslinya).
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2021). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilla.A.R, Wulandari.P.A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. Mitita Jurnal Penelitian, 1(3), 34-46. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>
- Galih, 2022, Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, 6(6):
- Hamalik, O. (2020). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rimahdani, D.E.. (2023). “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 7(1)
- Rusdi. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genteng Ud. Berkah Jaya. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 6(2), 83-88. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/6686>
- Saleh, S.. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan. (Nama "Saleh" merujuk pada buku metodologi analisis data kualitatif yang populer pada tahun 2017).
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, A., Z., M. (2019). “Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal Edupedia. 4(1)
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: ALFABETA), cetakan ke-27.
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi Pembelajaran. Indramayu: CV. Adanu Abimata.